

HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK

Relationship Between The Usage Of Interface Contraceptive Instruments With Suspendator Distribution In Acceptor KB Suntik

Andi St. Umrah¹, Andi Kasrida Dahlan²

^{1,2} Dosen Tetap Yayasan AKBID Muhammadiyah Palopo

¹Alamat Korespondensi : Jl. Andi Bintang Kelurahan Mawa

Hp. 085291393404 Email : umrah89@gmail.com

¹Alamat Korespondensi : Jl. Dr. Ratulangi Regency Blok C No.3.

Hp. 085 255 150 701 Email : idhamatahari09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the use of the injectable contraceptive menstrual disorders in family planning acceptors syringes in health centers-Bone Bone North Luwu.

This type of research is quantitative research with cross sectional. The sample in this study are acceptor injections that come to visit at the time of the study in Health Center Bone-bone North Luwu in 2015 as many as 41 people with purposive sampling techniques.

The results showed there is a relationship between the use of injectable contraceptive with menstrual disorders on injecting kb acceptor- Health Center Bone Bone North Luwu in 2015, where the value of $p = 0.000 < \text{value } \alpha : 0:05$.

For midwives who work in the health center Bone-bone further improve the coverage of family planning acceptors and counseling about the side effects of injections on the acceptors. For acceptors are expected to choose appropriate contraception.

Keywords :

Contraceptive Injections, Menstrual Disorders

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang datang berkunjung pada saat dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 sebanyak 41 orang dengan tehnik penarikan sampel secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015, dimana nilai $p = 0.000 < \text{nilai } \alpha : 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015, sehingga bidan yang bekerja di wilayah puskesmas Bone-bone lebih meningkatkan cakupan akseptor KB dan konseling tentang efek samping KB suntik pada akseptor KB. Bagi akseptor diharapkan dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat.

Kata Kunci :

Gangguan Menstruasi, Kontrasepsi Suntikan.

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan dapat menerima norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada “Catur Warga” (pertumbuhan seimbang) (BKKBN, 2010).

Program pelayanan keluarga berencana (KB) memiliki arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 (BKKBN Sulsel, 2012).

Pemerintah meluncurkan gagasan baru mengenai program keluarga berencana yang berpusat pada keluarga berencana mandiri dan mengarah pada pelayanan kontrasepsi efektif (MKE) yang salah satunya yakni suntikan KB. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang primadona ditengah masyarakat (Manuaba, 2010).

Dari hasil *survey demografi* dan kesehatan Indonesia yang dilakukan tahun 2012, perkembangan pengelolaan KB di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan pengelolaan yang baik, baik dalam hal kualitas maupun segi kuantitasnya (Anonim, 2015).

Berdasarkan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014, untuk peserta keluarga berencana pada wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah sebanyak 1.386.493 jiwa, sementara pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1.582.775 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 394.893 akseptor (31,03%) (Data Sekunder BKKBN provinsi sulawesi Selatan, 2014).

Sedangkan pencapaian Keluarga Berencana (KB) aktif untuk wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 24.518 jiwa, sementara pasangan usia subur (PUS) sebanyak 27.107 jiwa. Untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 10.791 akseptor (44 %) (Data Sekunder BKKBN Kabupaten Luwu Utara, 2014).

Dari data diatas diketahui bahwa metode kontrasepsi yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu metode kontrasepsi suntikan. Kontrasepsi suntik adalah suatu cara kontrasepsi melalui penyuntikan hormon, baik hormon *estrogen dan progesteron* maupun hormon *progesterone* sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan pada wanita usia subur. Adapun jenis kontrasepsi suntikan yakni KB suntik kombinasi atau dikenal dengan suntikan KB 1 bulan dan KB suntik progestin atau dikenal dengan suntikan KB 3 bulan (Lucky & Titik, 2014).

Metode kontrasepsi suntikan sering kali menimbulkan efek samping yang tersering yaitu gangguan menstruasi (haid yang tidak teratur). Gangguan menstruasi biasa juga disebut dengan haid tidak teratur, yaitu suatu keadaan dimana terjadi pola perubahan haid dari sebelumnya.

Berdasarkan cakupan pencapaian Keluarga Berencana (KB) aktif di Puskesmas Bone-bone tahun 2014 untuk pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 235 akseptor dan yang mengalami keluhan gangguan menstruasi sekitar 65 orang (Profil Puskesmas Bone-bone, 2014).

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB

suntik di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Keluarga Berencana

Menurut Hartanto (2010) Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasang suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran, dalam hubungan suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Kontrasepsi adalah upaya mencegah timbulnya kehamilan yang bersifat sementara atau menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa atau menggunakan alat secara mekanis, alat atau dengan operasi (Dyah, 2010).

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sperma (Saifuddin, 2011).

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. (Leon Sperof & Philip Darney, 2010). Jenis-jenis kontrasepsi suntik sebagai berikut :

1. Suntikan 3 bulan mengandung *Depo Medroksigesteron Asetat* (depoprovera), mengandung 150 mg yang diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntik intramuscular. Suntikan ini cocok juga untuk ibu menyusui.
2. Suntikan 1 bulan mengandung *progesterone* dan *estrogen* sebanyak 50 mg. yang diberikan setiap satu bulan dengan cara disuntik intramuscular. Suntikan ini tidak cocok untuk ibu menyusui (Lucky & Titik, 2014).

Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas 0,3 kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun

pemakaian. Kegagalan yang terjadi pada umumnya dikarenakan oleh ketidakpatuhan akseptor untug datang pada jadwal yang telah ditetapkan atau tehnik penyuntikan yang salah, injeksi harus benar-benar *intragluteal* (IKAPI, 2010).

Tinjauan Tentang Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi biasa juga disebut dengan haid tidak teratur, yaitu suatu keadaan dimana terjadi pola perubahan haid dari sebelumnya. Perubahan berupa lamanya siklus haid dan jumlah perdarahan (Anna Glasier & Ailsa Gabbie, 2011). Jenis-jenis gangguan menstruasi sebagai berikut :

1. Amenorea

Amenore dibedakan menjadi dua yaitu amenore primer merupakan masa remaja kurang dari 16 tahun belum pernah mengalami mens atau belum menampakkan tanda-tanda fisik seksual sekunder, sedangkan amenore sekunder bila wanita sudah mengalami menstruasi namun kemudian tidak mengalami menstruasi dalam waktu 3-6 bulan (Benson & Martin, 2012).

2. Spotting

Spotting adalah Perdarahan berupa tetesan atau bercak-bercak. Perdarahan bercak merupakan keluhan atau gejala yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian (Benson & Martin, 2012).

3. Menorargia

Menorargia adalah perdarahan haid yang lebih lama dan atau lebih banyak daripada biasanya. Persepsi yang umum mengenai perdarahan berlebihan adalah apabila tiga sampai empat pembalut sudah penuh selama empat jam. Jumlah kehilangan darah yang dipertimbangkan normal selama

mens adalah 30 cc sejak penelitian yang dilakukan pada tahun 1960-an dan setiap perdarahan yang lebih dari 80 cc dinyatakan perdarahan abnormal, seperti yang dikatakan oleh Engstrom, bahwa batas 8 cc merupakan ukuran standar untuk menetapkan menoragi (Benson & Martin, 2012).

4. *Metrorragia*

Metrorragia adalah perdarahan diluar siklus haid. Bila menstruasi terjadi dengan interval tidak teratur atau jika terdapat insiden bercak darah atau perdarahan diantara menstruasi, istilah metroragi digunakan untuk menggambarkan keadaan tersebut (Benson & Martin, 2012).

Faktor yang mempengaruhi gangguan menstruasi pada Akseptor KB suntik sebagai berikut :

1. Jenis suntikan

Secara umum pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung *hormone progesterone* yang tinggi akan menyebabkan ketidakseimbangan antara *hormone estrogen* dan *progesterone* sehingga endometrium mengalami perubahan dan terjadi haid yang tidak teratur. Sedangkan suntikan 1 bulan mengandung *hormone estrogen* dan *progesterone* dan tidak mengganggu siklus haid (Leon Sperof & Philip Darney, 2010).

2. Jenis Akseptor

Awal pemakaian pada kontrasepsi suntik utamanya pada akseptor baru sekitar 6 minggu pemakaian dapat mengalami gangguan haid tidak teratur. Hal ini disebabkan awal ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan. Namun berangsur-angsur akan menghilang setelah beberapa minggu pemakaian. Sedangkan pada akseptor

lama keluhan ini berangsur-angsur akan menuru pada pemakaian selanjutnya (Leon Sperof & Philip Darney, 2011).

3. Jenis pengguna

Pada pengguna kontrasepsi suntik yang dalam masa menyusui cenderung untuk mengalami haid tidak teratur. Hal ini disebabkan pada saat laktasi kadar *hormone prolaktin* meningkat dan *hormone gonadotropin* melepaskan *hormone penghambat* (inhibitor). *Hormone* penghambat inilah yang akan menekan/mengurangi kadar *hormone estrogen*, sehingga tidak terjadi ovulasi (Leon Sperof & Philip Darney, 2011).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara pada bulan April sampai Juli 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* yaitu rancangan peneliti dimana semua variabel diukur pada waktu yang sama .

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang suntik di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 sebanyak 70 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang datang berkunjung pada saat dilakukan penelitian di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 sebanyak 41 orang dengan menggunakan tehnik penarikan sampel secara *porpositive sampling*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua tehnik yaitu data primer dan data sekunder.

Tehnik pengolahan data bertujuan untuk menyiapkan data agar mudah dianalisis. Pengolahan data diolah oleh SPSS versi 19,0. Tehnik analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat

Data diolah menggunakan SPSS versi 20.0 dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*, serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan analisis.

HASIL

1. Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden menyatakan, yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 5 orang atau 12.2 %, yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 14 orang atau 34.1 % dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 20 orang atau 48.8 %, dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 2 orang atau 4.9 %.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *nilai p = 0.000 < nilai $\alpha : 0.05$.*, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden menyatakan, yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 5 orang atau 12.2 %, yang menggunakan kontrasepsi

suntik 1 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 14 orang atau 34.1 % dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 20 orang atau 48.8 %, dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 2 orang atau 4.9 %.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *nilai p = 0.000 < nilai $\alpha : 0.05$.*, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka interpretasi dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntikan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi suntik jenis 3 bulan atau *Depomedroxyprogesteron Acetat* (DMPA). Hal ini menunjukkan bahwa akseptor yang telah menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan terdapat banyak keuntungan dari kontrasepsi suntik 3 bulan dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lain. Keuntungan dalam menggunakan kontrasepsi 3 bulan yaitu dapat mencegah kehamilan dalam jangka panjang, tidak mempengaruhi hubungan suami istri, praktis dan angka kegagalan rendah. Sedangkan kerugian dari kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu amenore (tidak mendapat haid setiap bulan) dan spotting (perdarahan bercak).

Selain itu, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lapangan salah satu kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Ini disebabkan kontrasepsi suntik yang aman, efektif, sederhana dan murah dan dilakukan

penyuntikan setiap 3bulan sekali walaupun menimbulkan efek samping yaitu gangguan haid seperti *amnorhea* dan *spotting*. Namun salah satu tujuan utama dari kontrasepsi suntikan adalah mengembangkan suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama) yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap kali bersenggama tetapi *reversible*. Sesuai pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2013) di Puskesmas Maroangin Kota Palopo menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis suntikan dengan haid tidak teratur pada akseptor KB suntik dengan nilai $p= 0.001$, dan tingkat kekuatan hubungan yang kuat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Leon Sperof & Philip Darney (2010). kondisi pada umumnya pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung *hormone progesterone* yang tinggi akan menyebabkan ketidak seimbangan antara *hormone estrogen* dan *progesterone* sehingga endometrium mengalami perubahan dan terjadi haid yang tidak teratur. Sedangkan suntikan 1 bulan mengandung *hormone estrogen* dan *progesterone* dan tidak mengganggu siklus haid, kecuali dalam kondisi tertentu seperti penggunaan yang lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Terdapat hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi bidan yang bekerja di wilayah puskesmas Bone-bone lebih meningkatkan cakupan akseptor KB dan konseling tentang efek samping KB suntik pada akseptor KB.
2. Bagi akseptor diharapkan dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi haid yang tidak teratur sehingga dapat menemukan penanganan yang lebih baik dan diharapkan bisa memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Anna Glasier, Ailsa Gabbie. 2011. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. EGC.
- Anonim. *Pelayanan Keluarga Berencana*. [http. www. Bidanku - pelayanan KB. com](http://www.Bidanku-pelayananKB.com). Diunduh tanggal 02 Mei 2015.
- Ari suliatywati. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika.
- Azis, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Benson R, Matin L. 2012. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Jakarta. EGC.
- BKKBN. 2010. *Bultin Program KB Nasional*, No. 2 Tahun 2007. Jakarta

- _____. 2012. *Pembinaan PUS dan Kesertaan Ber-KB Seluruh Tahan Keluarga*. Jakarta.
- Dyah Novita Setia Arum. 2010. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Hartanto H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Hutamaean Serri. 2011. *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas & Ginekologi*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- IKAPI. 2010. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta. EGC.
- Koes I. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung. Alfabeta.
- Leon Speroff & Philip Darney. 2010. *Pedoman Klinis Kontrasepsi, Edisi 2*. Jakarta. EGC.
- Lucky T, Titik K. 2014. *Buku Ajar Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta. EGC.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- Nuraeni. 2013. *Faktor yang berhubungan dengan haid tidak teratur pada akseptor KB suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Maroangin Kota Palopo*. Stikes Mega Buana Palopo. Tidak Dipublikasikan.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 1*. Jakarta. Salemba Medika.
- Profil Puskesmas Bone-bone. *Data Sekunder Akseptor KB Suntik*. 2014. Kabupaten Luwu Utara.
- Saifuddin Abdul Bari. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi 2*. Jakarta. Sagung Seto.
- Sri H. 2013. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Pustaka Rihama.
- Stikes Mega Buana Palopo. 2015. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Program DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mega Buana Palopo.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Syarifuddin, B. 2010. *Panduan Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta. Grafindo Litera Media. Syarifuddin, B. 2010. *Panduan Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Penerbit;Grafindo Litera Media. Yogyakarta.